

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI, KUALITAS ASET, DAN STABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG MELAKUKAN PEMISAHAN (*SPIN-OFF*) DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

Uswatun Hasanah¹, Vanica Serly²

¹)Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²)Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: ndouble125@gmail.com

Abstract: *This research aims to compare the efficiency, asset quality, and stability of Islamic banks that do spin-off and conventional banks in Indonesia from 2013 until 2017. The variables used are overhead cost and cost income ratio as efficiency proxy, the loan loss reserves is a proxy of asset quality, and return on asset and equity to asset ratio are proxy of stability. The sampling technique is total sampling. The population in this study amounted to 22 banks. The statistics test used are descriptive statistic, Mann Whitney test, and Independent Sample t-Test. The results showed that there were no significant differences in efficiency and asset quality, but stability was significant difference from 2013-2017.*

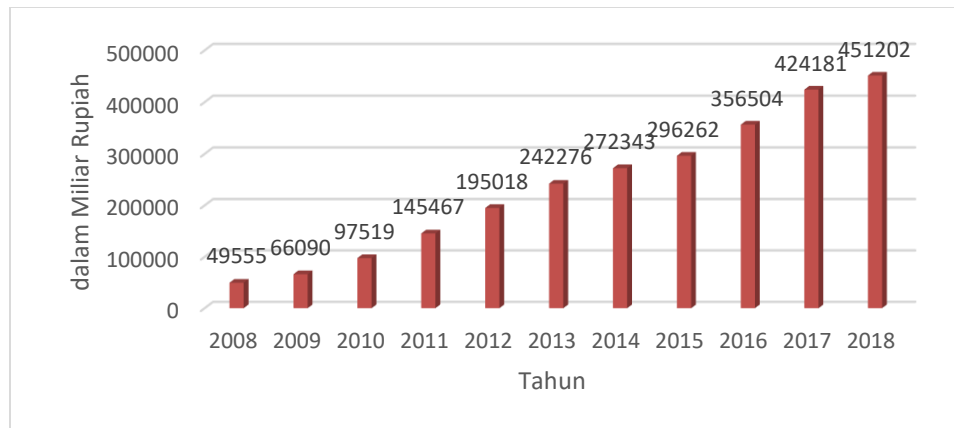
Keywords: *Efficiency; Asset Quality; Stability*

How to cite (APA 6th style)

Hasanah, U., & Serly, V. (2019). Analisis Perbandingan Efisiensi, Kualitas Aset, dan Stabilitas Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Melakukan Pemisahan (*Spin-Off*) di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri E, 1411-1425.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mengatur jasa keuangan yang diberikan kepada nasabah dalam regulasi keuangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Bank memiliki pengaruh dalam peningkatan ekonomi. Perbankan di Indonesia dalam menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip kehati-hatian atas asas demokrasi ekonomi. Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami peningkatan secara terus-menerus setiap tahunnya. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh tingginya tingkat keyakinan masyarakat Indonesia terhadap bank syariah, serta bisa dilihat dari pertumbuhan aset industri perbankan syariah saat ini. Berikut grafil pertumbuhan aset perbankan syariah.



Gambar Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Tahun 2008–2018

Pertumbuhan aset bank syariah mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan, bahkan pertumbuhan aset setiap tahun tersebut cenderung menurun. Pertumbuhan aset pada tahun 2008-2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya sedangkan pada tahun 2013-2015 terjadi penurunan pada pertumbuhan aset yang dimiliki perbankan syariah. Hal yang baik terjadi pada tahun 2016 dimana peningkatan pertumbuhan aset terjadi hingga dua kali lipat tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pertumbuhan aset tetapi penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2018.

Peningkatan pertumbuhan bank syariah di Indonesia didukung oleh kebijakan *spin-off* dengan dasar UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa bank umum konvensional (BUK) yang mempunyai Usaha Unit Syariah (UUS) harus memisahkan diri menjadi bank umum syariah apabila jumlah aset yang dimilikinya mencapai paling sedikit 50 % dari total jumlah aset bank induknya atau 15 tahun saat diberlakukannya Undang-Undang ini (tahun 2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64/POJK.03/2016 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah juga berisi mengenai persyaratan dan tata cara perizinan perubahan kegiatan usaha bank tersebut.

Prinsip antara bank konvensional dengan bank syariah memiliki perbedaan (Arifin, 2009). Bank umum konvensional (BUK) memiliki prinsip yaitu bebas nilai yang berarti uang sebagai alat yang dapat diperjualbelikan serta diperolehnya bunga. Sebaliknya, bank syariah tidak bebas karena uang dijadikan sebagai alat tukar. Hal tersebut memiliki arti bahwa bank syariah tidak memperjualbelikan uang. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memberikan konsekuensi kompetisi yang semakin ketat antar perbankan. Menurut Hanifah (2014) dalam Puspitasari (2018), dengan jumlah bank umum syariah dan bank umum konvensional yang banyak beroperasi di Indonesia maka bentuk pelayanan dan produk yang dihasilkan akan semakin banyak sehingga akan timbul permasalahan. Persaingan yang timbul tidak hanya terjadi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah saja, tetapi juga terjadi antar sesama bank syariah maupun sesama bank konvensional. Hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perbandingan kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah yang melakukan pemisahan (*spin-off*) dilihat dari segi efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas.

Efisiensi yaitu perbandingan dari jumlah suatu *input* yang dihasilkan. Bank dikatakan efisien jika menggunakan suatu unit yang sedikit dibanding jumlah suatu unit input yang dikeluarkan oleh perusahaan agar mendapatkan *output* yang lebih besar. Sebaliknya, Bank tidak efisien jika tidak bisa bersaing dalam meminjamkan dana kepada masyarakat. Oleh

karena itu, penilaian efisiensi dinilai penting dikarenakan efisiensi adalah gambaran suatu kinerja perbankan dan menjadikan faktor yang diperhatikan untuk menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya (Dewanti, 2014).

Kualitas aset adalah semua aset rupiah yang diperoleh oleh bank dengan maksud untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan (Nugroho dkk. 2018). Kualitas aset diatur dalam POJK No. 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa aset bank umum terdiri atas dua, yaitu aset produktif dan aset nonproduktif. Kestabilan sistem perbankan ditentukan berdasarkan keadaan bank yang sehat dan fungsi perantara perbankan yang dapat berjalan dalam rangka menyalurkan kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha. Melaksanakan kebijakan moneter yang efektif serta lancarnya proses perputaran uang ditentukan oleh stabilitas sistem perbankan. Oleh karena itu, upaya untuk menghindari atau mengurangi risiko terjadinya ketidakstabilan perbankan sangatlah diperlukan terutama untuk menghindari kerugian yang besar (www.ojk.go.id).

Berdasarkan penjelasan di atas, pada prinsipnya perbankan syariah dan perbankan konvensional mempunyai tujuan organisasi yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Namun yang membedakannya adalah proses operasi yang dijalankan, dimana perbankan konvensional menggunakan bunga sementara perbankan syariah menerapkan bagi hasil melalui transaksi berdasarkan akad-akad tertentu (Rashid & Jabeen, 2016). Perbandingan yang menggunakan variabel efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas pada penelitian ini disebabkan adaperaturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur hal tersebut.

Penelitian mengenai perbandingan efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas antara perbankan konvensional dan perbankan syariah sudah pernah dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya hanya dilakukan secara umum saja dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini berbeda dikarenakan peneliti berfokus untuk mengetahui perbandingan efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang telah melakukan pemisahan (*spin-off*) di Indonesia periode tahun 2013-2017. Terdapat 11 bank umum konvensional yang melakukan pemisahan (*spin-off*) menjadi bank umum syariah.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Beck et al. (2013) dengan menggunakan sampel 22 negara yang menghasilkan kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan pada model bisnis diantara kedua bank tersebut. Namun, bank syariah memiliki efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas yang lebih baik daripada bank konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sakti dan Mohamad (2018) yang menggunakan bank di Indonesia sebagai sampel yaitu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada model bisnis diantara kedua bank. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Ahmad dan Rahman (2012) serta Yudistira (2004) yang mengatakan bahwa bank konvensional lebih efisien daripada bank syariah.

Penelitian ini berkontribusi dalam memperdalam pemahaman serta memberikan input untuk pihak manajemen bank dalam hal evaluasi, perbaikan, dan peraturan yang dibuat supaya perbankan di Indonesia bisa menarik investor dan memiliki perkembangan yang lebih baik untuk masa yang akan datang. Indonesia juga berada pada posisi ke-9 sebagai negara yang mempunyai aset keuangan syariah terbesar di dunia serta adanya peraturan yang mewajibkan dilakukan pemisahan (*spin-off*) untuk Usaha Unit Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS) sebelum tahun 2023.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbandingan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang melakukan pemisahan (*spin-off*) dengan judul “Analisis Perbandingan Efisiensi, Kualitas Aset, dan Stabilitas pada Bank Umum Konvensional

dan Bank Umum Syariah yang Melakukan Pemisahan (*Spin-Off*) di Indonesia Periode Tahun 2013-2017”.

REVIU LITERATUR

Teori Keagenan

Asimetri informasi adalah salah satu yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan karena bias informasi yang didapatkan akibat adanya perbedaan kepentingan di dalam organisasi tersebut (Nugroho et al., 2018). Kaitannya dalam penelitian ini dijelaskan Doloksaribui (2012) dan Marizka (2017), bahwa terdapatnya hubungan antar masyarakat sebagai prinsipal dan manajemen perbankan sebagai agen pada perusahaan perbankan disebabkan karena adanya peraturan yang dikeluarkan pemerintah melalui OJK. Pernyataan ini mengandung arti bahwa dalam perbankan juga terdapat hubungan keagenan (teori keagenan) antar masyarakat sebagai prinsipal dan manajemen perbankan sebagai agen. Hal yang demikian menjadi dasar bahwasanya *principal* memberikan tanggung jawab kepada agen berdasarkan kontrak kerjanya yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang telah disahkan oleh pemerintah yaitu berdasarkan OJK. Seharusnya konflik kepentingan antar agen dan prinsipal tidak akan terjadi karena memiliki tujuan yang sama yaitu mengimplementasikan agenda bisnisnya (Elsaidkk, 2018).

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah penggunaan minimum suatu *input* untuk memperoleh *output* yang diinginkan (Hsiao et al. 2010). Aspek yang digunakan dalam penentuan kinerja perusahaan salah satunya adalah dengan dilakukannya pengukuran efisiensi. Mokhtar et al. (2008) memaparkan tiga cara dalam mengukur efisiensi, yaitu memaksimalkan *output* serta keuntungan dan meminimalkan biaya.

Kualitas Aset

POJK No. 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa aset bank umum terdapat dua, yaitu aset produktif dan aset non produktif. Aset produktif merupakan penanaman bank dalam rupiah maupun valuta asing untuk mendapatkan penghasilan yaitu berbentuk pembiayaan, surat berharga syariah, tagihan derivatif, ipe nyertaan, ipe nempatan pada bank lain, dan bentuk penyediaan dan lainnya. Aset non produktif adalah aset selain aset produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian berbentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor, dan *suspense account*.

Stabilitas

Stabilitas ekonomi suatu negara memiliki hubungan dengan industri keuangannya disebabkan oleh kekuatan sektor keuangan yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Sehingga kestabilan negara tersebut dapat berjalan dengan baik. Menurut Kaufman (2004), hubungan stabilitas ekonomi dengan industri keuangan tidak selalu menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi makro disebabkan oleh ketidakstabilan keuangan, tetapi terjadi karena kedua hal itu sering terjadi secara bersamaan. Walaupun yang terjadi adalah ketidakstabilan ekonomi makro merupakan alasan terjadinya permasalahan pada stabilitas keuangan.

Pengembangan Hipotesis Efisiensi

Efisiensi diperoleh dari rasio perbandingan antara *output* dan *input* pada suatu perusahaan. Bank dapat dikatakan efisien jika *output* yang dihasilkan lebih banyak daripada *input* yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Efisiensi bank menjadi salah satu indikator penting dalam melakukan analisis kinerja bank dan hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas kebijakan perbankan (Rozzani & Rahman, 2013). Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) cukup sering digunakan dalam penelitian yang terkait dengan efisiensi perbankan. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan perbandingan antara total *output* tertimbang (*output weighted*) yang dihasilkan dengan total *input* tertimbang (*input weighted*). Adanya kelemahan yang ditemukannya ketika menggunakan DEA adalah terdapat asumsi mengenai setiap unit *input* atau *output* tidak dengan unit lain dalam tipe yang sama.

Oleh sebab itu, perbedaan tersebut akan berdampak kepada hasil yang bias dari penelitian ini. Beck et al. (2013) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan dengan dua indikator yaitu *Overhead* (OH) *cost* dan *Cost Income Ratio* (CIR). Semakin tinggi nilai rata-rata biaya overhead dan CIR maka itu akan menggambarkan rendahnya efisiensi bank baik bagi sisi bank syariah dan konvensional. Sebaliknya semakin rendah nilai rata-rata biaya overhead dan CIR maka efisiensi bank semakin tinggi. Abdul-Majid et al. (2010) mengungkapkan bahwa ukuran bank akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan *output* yang dihasilkan oleh bank syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Rahmani (2012) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mengenai efisiensi pada bank umum konvensional dan bank syariah. Mereka menemukan bahwa bank konvensional lebih efisien dibandingkan bank umum syariah karena bank syariah tergolong yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dan akan sangat mungkin untuk meningkatkan biaya sehingga tingkat efisiensinya akan menurun. Bank syariah yang termasuk lebih baik akan lebih berpotensi untuk memiliki biaya struktural yang lebih besar. Bourkhis dan Nabii (2013); Johnes et al. (2013), I&Sakti dan Mohamadi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Beck et al. (2013). Mereka menemukan bahwa bank syariah memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H_{1j}: Terdapat perbedaan efisiensi pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*.

Kualitas Aset

Probabilitas yang lebih tinggi dimiliki oleh bank dengan ukuran besar dalam mendapatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank yang berukuran kecil. Bank yang berukuran besar akan dikelola secara profesional dan mempunyai portofolio aset yang terdiversifikasi lebih baik (Beck et al. 2013). Penilaian terhadap kualitas aset dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen terhadap risiko kredit. Hal ini dapat menunjukkan kualitas aset dan risiko kredit yang dihadapi oleh bank dikarenakan perbedaan portofolio dalam pinjaman dan investasi dana bank. Penilaian kualitas aset produktif pada pendanaan bank dilakukan dengan mengklasifikasikan menjadi kategori di bawah standar, I diragukan atau macet. Hal ini digunakan sebagai syarat cadangan minimum dalam menghapus aset produktif apabila terjadi kerugian (Nugroho et al., 2017).

Pengukuran kualitas dapat dilihat dari *loan loss reserves* (LLR). Jika rasio LLR lebih tinggi antara bank konvensional dan bank syariah maka bank tersebut akan mengalami kerugiannya

ngilebihbesaridibandingkandenganbanklainnyaisehinggaualitasasetitersebutlebihburuk.iBeckietal.i(2013),Arissi(2010)I&ISaktiidaniMohamadi(2018)Iemaparkanidalamipenelitiannyaiyai tuiadaiperbedaanidikeduaibankijikaidilihatidariikualitiasaset.iBankiumumisyariahimemilikiikuali tiasasetiyangilebihbaikikarenaikapitalisasiyangdilakukanilebihbaikidibandingibankiumumikonvensional.iDariibeberapahasilpenelitianitersebut,I makaidapatdikembangkanihipotesis:

H₂:iTerdapatiperbedaanikualitiasasetipadaibankiumumikonvensionalidenganibankiumum isyariahiyangimelakukanispin-off.

Stabilitas

Perbankanmerupakanisalahsatuikunciipertumbuhaniekonomi.iBankiIndonesiaiselainime njagaikestabilanimoneterijugaimenjagaikestabilaniperbankanidalamipertumbuhaniekonomiiyang iberkelanjutan.iDiiIndonesia,I perbankanikonvensionalidanisyariahibersama- samaimengambiliperanidalamimeningkatkanipertumbuhaniekonomii(Nugrohoietal,I 2017).iKesehatanisuatuperbankaniakanimencerminkanikestabilaniperbankan.iSistemikeuangani yangimerupakanibagianidariisistemiekonomiisangatiberperanipentingidalamikemajuaniperekono mian.iKetidakstabilandanitidakiberfungsinyaisistemikeuanganisecaraiefisieniakaniberdampakip adaipendanaaniyangitidakidijalankandenganibaikisehinggaimemperlambatipertumbuhaniekono mi.iQuagliarielloi(2008) memaparkanibahwaiperiodeimispicingiasetiakanimenandakanikeuanganiyangitidakistabil,I kreditimacetimeningkatidanirasioimodaliakanimenurun.iRasioiyangisemakinidekatidenganinolia kanicenderungisemakinirendahidalamimenutupiipotensiikerugian.iHasilipenelitianBeckietal.i(2013)I menyimpulkanibahwaijikaidilihatidariiperformaimakaipadaisaatikrisisibankisyariahibilebihbaikidi bandingibankikonvensional,I dikarenakaniolehipapitalisasiidanikualitiasasetiyangidimilikiilebihitinggi.iMerekaimengambilisa mpelipadaiperiodei1995-2009,Iyaituipadaisaatikrisisiekonomiiglobalihinggaikrisisiyangiterjadiipadaitiap- tiapinegaraiyangitermasukisampel.i

Indikatoriyangdigunakaniterkaitipembandinganistabilitasbankiyaituipengembalianiaseti(ROA)IdaniEquityitoiAssetiRatioi(EAR).iROAimenggambarkanikemampuanimanajemenidalami pemanfaatansumberdayaikuanganibankidaniinvestasiagarimendapatkanikeuntungan.iApabilai nilaiiROAimakinitinggi,I makaibankiakanimemperolehikeuntunganiyangimakinibesar.iStabilitasbankidaniprofitabilitasija ngkaipanjangiperusahaaniditetapkanimenggunakanisalahsatuirasioiyaituieAR.iJikainilaiieARiy angimakinitinggiiakanimencerminkanisuatuperusahaanidenganiaktivitasibisnisisyangisebagianib esaridioperasikanidenganimodaliyangidimilikiiolehipemegangisaham.iEARiyanginilainyaikecil,I akaniterlihatibahwaipembebananiperusahaanikarenaiutangiyangitinggiuntukibisaimenjalankanik egiatannya.

Berdasarkanipengukuranitersebut,Ipenelitiidapatimenantukaniperbedaanistabilitasidanim anakahiyangilebihistabiliantaraibankikonvensionalidenganibankisyariahi.iMenurutipenelitiisebelu mnyaimenunjukkanibahwaibankiumumisyariahibilebihistabilidibandingibankiumumikonvensionali (SaktiidaniMohamad,I2018).iNamuniArissi(2010)I menemukanitidakiadaperbedaanistabilitasiyangisignifikanidiantaraikeduajenisibankitersebutDa riibeberapahasilpenelitianitersebut,imakaidapatdikembangkanihipotesis:

H_{3j}: Terdapat perbedaan stabilitas pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi deskriptif komparatif. Deskriptif komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperlihatkan perbandingan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fenomena atau populasi tertentu yang bersifat individu, organisasi industri atau perspektif lainnya.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan *total sampling*, artinya jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti akan memiliki jumlah yang sama dengan total populasi. Berikut perbankan yang termasuk dalam populasi.

Daftar Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
		Nama Bank
1	PT. Bank Mandiri	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. BNI	PT. BNI Syariah
3	PT. Bank Mega	PT. Bank Megah Syariah
4	PT. Bank Bukopin	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. BRI	PT. BRI Syariah
6	PT. Bank Panin	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. BPD Jawa Barat Banten	PT. BPD Jawa Barat Banten Syariah
8	PT. BCA	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Victoria	PT. Bank Victoria Syariah
10	PT. Maybank	PT. Maybank Syariah
11	PT. BTPN	PT. BTPN Syariah

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan oleh peneliti yaitu laporan tahunan (*annual report*) perbankan. Laporan tahunan yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh dari situs masing-masing bank.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan melihat laporan tahunan bank yang dipublikasi oleh setiap perbankan yang digunakan sebagai sampel di situs resmi perusahaan dari tahun 2013-2017. Peneliti juga menggunakan buku, jurnal, skripsi, artikel, internet, dan sumber lainnya sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Rumus Rasio yang Digunakan dalam Penelitian

No	Kategori	Variabel	Rumus
1	Efisiensi	<i>Overhead Cost</i>	$OH\ Cost = \frac{Total\ Operating\ Costs}{Total\ Assets} \times 100\%$
		<i>Cost Income Ratio</i>	$CIR = \frac{Operating\ Expenses}{Operating\ Income} \times 100\%$
2	Kualitas Aset	<i>Loan Loss Reserves</i>	$LLR = \frac{Allowance\ For\ Loan\ Losses}{Total\ Gross\ Loans} \times 100\%$
3	Stabilitas	<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$
		<i>Equity to Assets Ratio</i>	$EAR = \frac{Total\ Equity}{Total\ Assets} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk menggambarkan data secara informatif (Lind et al, 2007). Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan disperse. Frekuensi menunjukkan berapa kali subkategori dari suatu fenomena tertentu terjadi. Mean, median, dan modus merupakan penggambaran dari ukuran tendensi sentral, sedangkan jangkauan (range), varians, standar deviasi, dan kisaran antarkuartil merupakan penggolongan dari disperse (Sekaran, 2010). (Hasil uji statistik deskriptif terlampir).

Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui bentuk distribusi suatu data, yaitu berdistribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan uji prasyarat data untuk melakukan analisis dengan menggunakan Uji Beda Dua Rata-Rata (*Independent Sampel T-Test*). Uji beda tersebut dapat digunakan jika sebuah data lolos uji normalitas. Data yang berdistribusi normal yaitu jika probabilitas atau $p > 0,05$ sedangkan jika probabilitas atau $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga menggunakan uji beda *Mann Whitney*.

Variabel efisiensi dan stabilitas mempunyai signifikansi kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009 dan 0,001. Data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga uji beda yang digunakan adalah uji *mann-whitney*. Variabel kualitas aset berdistribusi normal karena mempunyai signifikansi besar dari 0,05 yaitu 0,819, maka uji beda menggunakan uji t. (Hasil uji normalitas terlampir).

Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menggunakan uji beda *Mann Whitney*. Rumusan hipotesis pertama (H1) yaitu terdapat perbedaan efisiensi pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*. Hasil uji beda yang terlihat pada hasil pengolahan data bahwa nilai *p value* sebesar 0,727 yang bernilai di atas 0,05 berarti tidak ada perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*. Hasil kesimpulannya yaitu **hipotesis pertama (H1) ditolak**. (Hasil uji hipotesis terlampir)

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menggunakan uji beda *Independent Sampel t-Test*. Rumusan hipotesis kedua (H2) yaitu terdapat perbedaan kualitas aset pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*. Hasil uji beda yang terlihat pada hasil pengolahan data bahwa hasil nilai sig. t hitung > t tabel (0,950 > 0,05), berarti tidak ada perbedaan kualitas aset antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*. Hasil kesimpulannya yaitu **hipotesis pertama (H2) ditolak**. (Hasil uji hipotesis terlampir).

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menggunakan uji beda *Mann Whitney*. Rumusan hipotesis ketiga (H3) yaitu terdapat perbedaan stabilitas pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*. Hasil uji beda yang terlihat pada hasil pengolahan data bahwa nilai *asympt. sig. stabilitas* yaitu 0,031. Hal ini menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,031 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan stabilitas antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*. Hasil kesimpulannya yaitu **hipotesis ketiga (H3) diterima**. (Hasil uji hipotesis terlampir).

Pembahasan

Perbedaan Efisiensi Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah yang Melakukan Pemisahan (*Spin-Off*)

Hasil uji beda pada hipotesis pertama tidak membuktikan bahwa terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan pemisahan (*spin-off*). Hal tersebut terlihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji beda *mann whitney*. Nilai *p value* sebesar 0,727 yang bernilai di atas 0,05 berarti tidak ada perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2014) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dalam hal efisiensi. Hal tersebut karena adanya kemungkinan perbankan syariah yang agresif dalam melakukan ekspansi. Dilakukan pelebaran jaringan bisnis dengan langkah-banyaknya membuka kantor cabang baru. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Elsa dan Utami (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang mana bank umum konvensional lebih efisien.

Perbedaan Kualitas Aset Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah yang Melakukan Pemisahan (*Spin-Off*)

Hasil uji beda pada hipotesis kedua tidak membuktikan bahwa terdapat perbedaan kualitas aset antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan pemisahan (*spin-off*). Hal tersebut terlihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji beda *independent sa*

mpletest. Hasil nilai *sig.* hitung $> 0,950 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kualitas aset antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah yang melakukan pemisahan (*spin-off*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2014) yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dalam hal kualitas aset. Hal ini sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang dilakukan perbankan konvensional dan perbankan syariah pada saat memberikan pembiayaan dan kredit. Adanya kemungkinan disebabkan karena kualitas aset kedua jenis bank diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2018 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perumahan dan Peningkatan Devisa. Oleh karena itu, perbankan syariah maupun konvensional harus mengikuti peraturan tersebut, sehingga uji beda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua jenis bank.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sakti dan Mohamadi (2018) dan Beck, Demircunt dan Merrouche (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kualitas aset yaitu bank syariah memiliki kualitas aset lebih baik dibandingkan bank konvensional.

Perbedaan Stabilitas Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah yang Melakukan Pemisahan (*Spin-Off*)

Hasil uji beda pada hipotesis ketiga membuktikan bahwa terdapat perbedaan stabilitas antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan pemisahan (*spin-off*). Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji beda *mann-whitney*. Nilai *asympt.sig.* stabilitas yaitu $0,031$. Hal ini menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan stabilitas antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang melakukan *spin-off*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Mohamadi (2018) dan Beck et al. (2013). Mereka mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada stabilitas antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah. Hal ini membuktikan kemampuan perbankan dalam melakukan pengelolaan aset. Dilihat dari segi ROA, bank umum konvensional lebih baik dibanding bank umum syariah. Ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan dari segi EAR, bank umum syariah lebih baik daripada bank umum konvensional. Hal tersebut berarti bank tersebut dimiliki oleh pemegang saham. Bank umum syariah yang memiliki rata-rata lebih besar daripada bank umum konvensional akan menunjukkan modal bank umum syariah dalam mendanai aktivitas perbankan jauh lebih besar daripada bank umum konvensional. Hal tersebut akan menandakan keterikatan dan motivasi pemegang saham di perbankan syariah lebih besar dalam mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan kinerja.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Elsa dan Utami (2015) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan stabilitas yang signifikan secara nilai rata-rata yang memperlihatkan bahwa bank umum syariah lebih stabil dibandingkan bank umum konvensional. Akan tetapi Myrandasari (2015) mengatakan bank umum konvensional lebih stabil dibanding bank umum syariah.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut.

- a. Uji *Mann-Whitney* yang digunakan dalam membandingkan variabel efisiensi menunjukkan tidak terdapat perbedaan efisiensi di antara bank umum konvensional (BUK) dan bank umum syariah (BUS) yang melakukan pemisahan (*spin-off*).
- b. Perbandingan variabel kualitas aset dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan hasil penelitian yaitu tidak terdapat perbedaan kualitas aset antara bank umum konvensional (BUK) dan bank umum syariah (BUS) yang melakukan pemisahan (*spin-off*).
- c. Uji *Mann-Whitney* yang digunakan dalam membandingkan variabel stabilitas menunjukkan terdapat perbedaan stabilitas di antara bank umum konvensional (BUK) dan bank umum syariah (BUS) yang melakukan pemisahan (*spin-off*).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya menggunakan sampel bank umum konvensional (BUK) dan bank umum syariah (BUS) yang melakukan pemisahan (*spin-off*), sehingga tidak menggambarkan efisiensi, kualitas aset, dan stabilitas di antara perbankan di Indonesia secara keseluruhan.

Saran

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih valid.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah dan menggunakan pengukuran variabel lain yang dapat untuk melihat beda antara bank umum konvensional (BUK) dan bank umum syariah (BUS) yang melakukan pemisahan (*spin-off*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Majid, M., Saal, David S., & Battisti, G. (2010). Efficiency in Islamic and Conventional Banking: an International Comparison. *Journal of Productivity Analysis*. 34:25-43.
- Ahmad, I. Suraya, & Rahman, I. Abdulrahimi Abdul. (2012). The Efficiency of Islamic and Conventional Commercial Banks in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Ariss, Rima Turk. (2010). Competitive Conditions in Islamic and Conventional Banking: a Global Perspective. *Review of Financial Economics*.
- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs Conventional Banking : Business Model, Efficiency, and Stability. *Journal of Banking and Finance*.
- Bourkhis, K., & Nabi, M.S. (2013). Islamic and Conventional Banks' Soundness during The 2007-2008 Financial Crisis. *Review of Financial Economics*.
- Dewanti, T.U. (2014). Analisis Perbandingan Model Bisnis, Efisiensi, Kualitas Aset, dan Stabilitas Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi FE UI*.
- Elsa, E., Utami, W., & Nugroho, L. (2018). A Comparison of Sharia Banks and Conventional Banks in Terms of Efficiency, Asset Quality and Stability in Indonesia for The Period 2008-2016. *International Journal of Commerce and Finance*, 4(1), 134.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics: fourth edition*. McGraw-Hill, New York.

- Hsiao, et al. (2010). First Financial Restructuring and Operating Efficiency: Evidence from Taiwanese Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Johnes, J. J., Izzeldin, M., & Pappas, V. (2013). A Comparison of Performance of Islamic and Conventional Banks 2004-2009. *Journal of Economic Behaviour and Organization*.
- Kaufman, George. (2004). Macroeconomic Stability, Bank Soundness, and Designing Optimum Regulatory Structures. *Journal of Multinational Finance*.
- Lind, D.A., Marchal, W.G., Wathen, S.A. (2010). *Basic Statistics for Business and Economics*. Eight Edition. Mc-GrawHill: New York.
- Marizka, Ila. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi FEB UMP*.
- Mokhtar, H.S.A., Abdullah, N., Alhabsi, S.M. (2008). Efficiency and Competition of Islamic Banking in Malaysia. *Journal of Humanomics*, 24(1).
- Myrandasari, Bella. 2015. Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 3(1).
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing & Perpajakan*, 2(2), 96-111.
- Nugroho, L., Utami, W., Doktorlina, C. M., Soekapdjo, S., & Husnadi, T. C. (2017). Islamic Banking Capital Challenges to Increase Business Expansion (Indonesia Cases). *International Journal of Commerce and Finance*, 3(2), 1.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64/POJK.03/2016 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum untuk Mendorong Pertumbuhan Sektor Perumahan dan Peningkatan Devisa.
- Puspitasari, Farah Annisa. (2018). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi FE UII*.
- Quagliariello, Mario. (2008). Does Macroeconomy Affect Bank Stability? A Review of the Empirical Evidence. *Journal of Banking and Regulation*, 9.
- Rashid, A. & Jabeen, S. (2016). Analyzing Performance Determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan. *Borsa Istanbul Review*. 16(2).
- Rozzani, N., & Rahman, R. A. (2013). Determinants of Bank Efficiency: Conventional Versus Islamic. *International Journal of Business and Management*, 8(14), 98.
- Sakti, M.R.P., & Mohamad, A. (2018). Efficiency, Stability, and Asset Quality of Islamic vis-à-vis Conventional Banks: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3).
- Sekaran, Uma. (2010). *Research Methods for Business*. Wiley. Jakarta: Salemba Empat.
- Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan. Diakses tanggal 12 Februari 2019. <http://www.ojk.go.id>.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
 Yudistira, Donsyah. (2004). Efficiency in Islamic Banking: An Empirical Analysis of Eighteen Banks. *Islamic Economic Studies*, 12(1).

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel Efisiensi

Indikator	Bank	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OH_COST	Bank Konvensional	45	1.04	5.95	3.8306	1.08635
	Bank Syariah	45	-.55	30.40	6.4790	5.51565
CIR	Bank Konvensional	45	40.26	87.72	65.7897	11.95280
	Bank Syariah	45	-6.46	299.10	61.4997	48.09090
	Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 2
Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Aset

Indikator	Bank	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLR	Bank Konvensional	45	.92	99.77	4.6167	14.54188
	Bank Syariah	45	.51	41.19	4.4630	7.65443
	Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 3
Analisis Deskriptif Variabel Stabilitas

Indikator	Bank	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	Bank Konvensional	45	.13	3.41	1.6741	.91144
	Bank Syariah	45	-16.89	2.28	-.4054	3.65522
	Valid N (listwise)	45				
EAR	Bank Konvensional	45	6.00	18.00	12.6000	3.12177
	Bank Syariah	45	1.00	421.00	24.5556	61.43827
	Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 4
Uji Normalitas
Two-Sample Kolmogorov-Smirnov

		EFISIENSI
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.244
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		1.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009

a. Grouping Variable: BANK
 Sumber: data diolah, 2019

Tabel 5
Uji Normalitas
Two-Sample Kolmogorov-Smirnov

		KUALITAS_ASET
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.819

a. Grouping Variable: BANK

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 6
Uji Normalitas
Two-Sample Kolmogorov-Smirnov

		STABILITAS
Most Extreme Differences	Absolute	.300
	Positive	.111
	Negative	-.300
Kolmogorov-Smirnov Z		2.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Grouping Variable: BANK

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 7

Uji Mann-Whitney

	EFISIENSI
Mann-Whitney U	3928.000
Wilcoxon W	8023.000
Z	-.349
Asymp. Sig. (2-tailed)	.727

a. Grouping Variable: BANK
 Sumber: data diolah, 2019

Tabel 8
Uji Independent Samples t-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
KUALITAS_ASET Equal variances assumed	.008	.928	.063	.950	.15376
Equal variances not assumed			.063	.950	.15376

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 9
Uji Mann-Whitney

	STABILITAS
Mann-Whitney U	3295.500
Wilcoxon W	7390.500
Z	-2.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.031

a. Grouping Variable: BANK

Sumber: data diolah, 2019